

**STUDI TENTANG AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN  
IBADAH REMAJA MASJID DI KOTAMADYA  
PALANGKARAYA**

**SEKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi  
syarat mencapai gelar sarjana  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh  
THAMRIN  
9315017510**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PALANGKARAYA  
1998**

# Motto

... وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهَا ...

.... Orang laki-laki memimpin keluarganya dan bertanggung jawab tentang pimpinannya. Istri memimpin rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas pimpinannya.

(H.R. BUCHARI MUSLIM)

Kupersembahkan untuk  
Istri dan anak tercinta

Palangkaraya, Maret 1998

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon Dimunagasahkan  
Skripsi a.n. THAMRIN

Yth. Pgs. Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN)  
Palangkaraya

di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : THAMRIN

NTR : 9315017510

Yang berjudul : STUDI TENTANG AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID DAN PENGARUH NYA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA.

Sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Drs. M. Mardjudi, SH  
NIP. 150 183 350

Pembimbing II



Dra. Rahmaniar  
NIP. 150 201 356

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBINAAN  
AGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH  
REMAJA MASJID DI KOTAMADYA PALANGKARAYA

NAMA : T H A M R I N

N I M : 9315017510

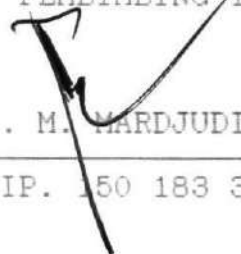
JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, April 1998

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

PEMBIMBING II



Dra. Hj. RAHMANTAR

NIP. 150 201 356

MENGETAHUI

~~KETUA JURUSAN~~

~~Drs. ABD. RAHMAN, H~~

~~NIP. 150 237 652~~

K E T U A



  
Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " STUDI TENTANG AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBINAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA MASJID DI KOTAMADYA PALANGKARAYA ", telah dimunqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya pada :

Hari : J u m a t  
Tanggal : 20 Zulhijah 1418 H  
17 April 1998 M

dan diyudisiumkan pada :

Hari : J u m a t  
Tanggal : 20 Zulhijah 1418 H  
17 April 1998 M



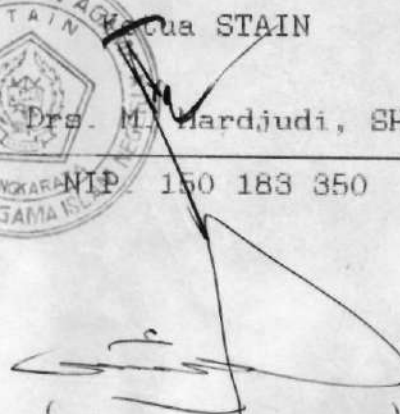
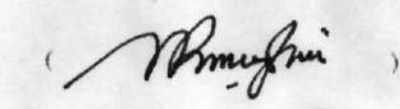


STAIN

Drs. M. Mardjudi, SH

NIP. 150 183 350

PENGGUJI

1. Drs. M. BISRI AS'AD  
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. NORMUSLIM  
P e n g u j i I
3. Drs. M. Mardjudi, SH  
P e n g u j i II
4. Dra. MISLIKHAH  
Sekr. Sidang/Penguji

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

**STUDI TENTANG AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN  
IBADAH REMAJA MASJID DI KOTAMADYA  
PALANGKARAYA**

**ABSTRAKSI**

Remaja masjid sebagai kader penerus bangsa dan sebagai sumber daya manusia untuk pembangunan nasional. Remaja masjid harus mampu, siap untuk berbuat dan bertindak dalam menghadapi arus globalisasi yang mempengaruhi sekarang ini. Untuk itu diperlukan pembinaan dalam segala aspek, termasuk aspek pembinaan agama.

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang aktivitas pembinaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan diatas dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket dari 67 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisa, sehingga diketahui skor aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid yaitu berada pada kualifikasi tinggi. Begitu pula skor pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi tinggi.

Untuk mencari hubungan digunakan rumus korelasi *Product Moment* dan diperoleh  $r$  sebesar 0,87. Dari angka  $r$  tersebut diketahui korelasi antara aktivitas pembinaan agama Islam (X) dan pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya (Y) adalah tinggi atau kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut digunakan rumus  $t$  hitung dan diperoleh  $r$  hitung sebesar 14,23;  $t$  hitung 14,23 >  $t$  tabel pada taraf signifikan 95 % = 2,00 dan pada taraf signifikan 99 % = 2,65.

Kemudian untuk mengetahui ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya digunakan regresi linier sederhana. Diperoleh garis regresi linier  $Y = a + bX$ , yaitu  $Y = -0,44 + 1,17 X$ . Berdasarkan diagram Cartesius garis  $Y = -0,44 + 1,17 X$  akan memotong sumbu X dan Y pada titik (0,38; 0); dan titik(-0,44; 0).

STUDI TENTANG AKTIVITAS MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN  
IBADAH REMAJA MASJID DI KOTAMADYA  
PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Kemaja masjid sebagai kader penerus bangsa dan sebagai sumber daya manusia untuk pembangunan nasional. Remaja masjid harus mampu siap untuk berbuat dan bertindak dalam menghadapi arus globalisasi yang mempengaruhi kehidupan ini. Untuk itu diperlukan pembinaan dalam segala aspek, termasuk aspek pembinaan agama.

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah tentang aktivitas pembinaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan diatas dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket dari 67 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisis, sehingga diketahui skor aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid yaitu berada pada kualifikasi tinggi. Begitu pula skor pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya berada pada kualifikasi tinggi.

Untuk mencari hubungan digunakan rumus korelasi Product Moment dan diperoleh r sebesar 0,87. Dari angka r tersebut diketahui korelasi antara aktivitas pembinaan agama Islam (X) dan pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya (Y) adalah tinggi atau kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut digunakan rumus t hitung dan diperoleh t hitung sebesar 14,23; t hitung  $14,23 > t$  tabel pada taraf signifikan 99%  $\alpha = 0,01$  dan pada taraf signifikan 95%  $\alpha = 0,05$ .

Kemudian untuk mengetahui ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya digunakan regresi linier sederhana. Diperoleh garis regresi linier  $Y = a + bX$ , yaitu  $Y = -0,44 + 1,17 X$ . Berdasarkan diagram Garis sinus garis  $Y = -0,44 + 1,17 X$  akan memotong sumbu X dan Y pada titik (0,38; 0); dan titik (-0,44; 0).

Dapat disimpulkan bahwa jika tidak ada aktivitas pembinaan agama Islam pada remaja (nilai  $X=0$ ), maka pelaksanaan ibadah remaja sangat memprihatinkan (nilai  $Y = -0,44$ ). Jika dilakukan pembinaan agama Islam pada remaja (nilai  $X = 0,38$ ), maka pelaksanaan ibadah remaja tidak lagi memprihatinkan tetapi tidak pula mengembirakan (nilai  $Y= 0$ ). Dan jika pembinaan agama Islam pada remaja lebih intensif lagi (nilai  $X=1$ ), maka pelaksanaan ibadah remaja mulai menunjukkan hasil yang positif lagi (nilai  $Y = 0,73$ ).

Dengan ketiga kesimpulan di atas, maka dapat dikatakan bahwa adanya aktivitas pembinaan agama Islam pada remaja memberikan manfaat positif terhadap pelaksanaan ibadah remaja tersebut; dan setiap kenaikan satu-satuan nilai  $X$  akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai  $Y$  sebesar 1,17. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangka Raya, dapat diterima.



## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA"

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi pada Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya untuk program strata satu (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

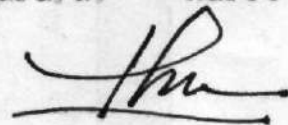
1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku Ketua STAIN Palangkaraya.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku pembimbing I dan Dra. Rahmaniar selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.

4. Staf karyawan dan karyawan Fakultas tarbiyah STAIN Antasari Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Para Pengurus dan Remaja Masjid kotamadya Palangkaraya.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat keba'ikan yang berlibat ganda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca, semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin.

Palangkaraya,       Maret 1998



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
MOTTO .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Rumusan Hipotesa .....	6
F. Konsep dan Pengukuran .....	17
BAB II BAHAN DAN METODE .....	22
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	22
B. Metodologi Penelitian .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Analisa Data .....	30
E. Pengujian Hipotesa .....	31

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	35
A. Masjid Mujahidin .....	35
B. Masjid Aqidah .....	36
C. Masjid Ar-Rahman .....	36
D. Masjid Raudhatul Jannah.....	37
E. Masjid Al-Mukmin.....	38
F. Masjid Al-Falah .....	39
G. Masjid An-nur.....	40
H. Masjid Nurul Islam.....	40
J. Masjid Muhajirin.....	41
K. Masjid At-Taqwa.....	42
L. Masjid Fathul Imam.....	42
M. Masjid Al-Liga.....	43
N. Masjid Darussalam.....	45
BAB IV    AKTIVITAS PEMBINAAN REMAJA MASJID DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN IBA- DAH REMAJA DI KOTMADYA PALANGKARAYA ..	45
A.   Aktivitas Pembinaan Agama Islam Remaja Masjid .....	45
B.   Pelaksanaan Ibadah Remaja. ....	55
C.   Pengaruh Aktivitas Pembinaan Agama Islam Remaja Masjid Terhadap Pelak- sanaan Ibadah Remaja di Kotamadya Palangkaraya .....	68
BAB V    PENUTUP .....	80
A.   Kesimpulan .....	80
B.   Saran .....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1.	JUMLAH POPULASI PENELITIAN BERDASARKAN MSJID..	23
2.	JUMLAH SAMPEL REMAJA DI MASING-MASING MASJID..	25
3.	JUMLAH SAMPEL PADA MASING-MASING MASJID .....	26
4.	FREKWENSI KEHADIRAN MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA DALAM SATU BULAN .....	46
5.	KEDISIPLINAN WAKTU MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA DALAM SATU BULAN .....	47
6.	KEAKTIFAN MENGIKUTI MATERI PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA DALAM SATU BULAN .....	48
7.	PENGUASAAN TERHADAP MATERI PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA DALAM SATU BULAN .....	50
8.	KEAKTIFAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN BAGI REMAJA DALAM SATU BULAN .....	51
9.	KEAKTIFAN MENGIKUTI PELATIHAN CERAMAH.....	53
10.	KEAKTIFAN MENGIKUTI PERINGATAN PHBI.....	54
11.	KEAKTIFAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DALAM SEHARI SEMALAM.....	56
12.	KEGIATAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SALAT BER JAMA'AH BAGI REMAJA DALAM 1 BULAN TERAKHIR ....	57
13.	KEGIATAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SALAT SUNAT RAWATIB BAGI REMAJA DALAM 1 BULAN TERAKHIR ...	58
14.	KEGIATAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN PUASA BULAN RAMADHAN DALAM 1 BULAN TERAKHIR .....	59
15.	KEGIATAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN PUASA SUNAT (SENIN, KAMIS) 1 BULAN TERAKHIR .....	60
16.	SIKAP REMAJA DALAM MEMBACA BISMILLAH APABILA MELAKUKAN PEKERJAAN YANG BAIK .....	62
17.	KEGIATAN DALAM MENGUCAPKAN SALAM (ASSALAMUALIKUM APABILA MASUK/KELUAR RUMAH .....	63
18.	KEGIATAN REMAJA DALAM MENGUNJUNGI TETANGGA YANG SAKIT ATAU MENINGGAL DUNIA .....	64

19. KEGIATAN REMAJA DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN KEPADA MASYARAKAT YANG MEMERLUKANNYA DALAM SATU BULAN TERAKHIR .....	65
20. KEGIATAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN PERINTAH ORANG TUA DALAM 1 BULAN TERAKHIR .....	67
21. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y .....	68
22. AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID	72
23. PELAKSAAN IBADAH REMAJA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA .....	73

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan aktivitas remaja pada umumnya dan remaja masjid pada khususnya telah mendapat tempat dan posisi yang jelas dalam kaitannya dengan seluruh gerakan pembangunan Nasional. Berdasarkan fungsi dan keberadaannya sebagai kader penerus bangsa dan sebagai sumber daya manusia untuk Pembangunan Nasional, maka remaja masjid harus mampu, siap untuk berbuat dan bertindak dalam menghadapi arus globalisasi yang mempengaruhi kehidupan sekarang ini. Oleh karena itulah Pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian besar terhadap pembinaan remaja adapun usaha masyarakat dan pemerintah terhadap pembinaan dan pengembangan remaja yakni dengan memberikan arahan dan membina para remaja sebagaimana dalam TAP MPR No II Tahun 1993 dikemukakan sebagai berikut :

Generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya serta diarahkan menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara Nasional, menyeluruh dan terpadu serta dimulai sedini mungkin dan mencakup tahap-tahap pertumbuhan sebagai anak, remaja dan pemuda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan pemuda dan pemerintah serta ditunjuk untuk meningkatkan kualitas generasi muda (MPR RI, 1993 :119).

Dalam rumusan di atas terlihat bahwa pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian besar terhadap pembinaan dan pengembangan remaja di Indonesia yang menyangkut kepada seluruh aspek pembinaan antara lain pembinaan agama, sosial, budaya, pengetahuan dan keterampilan.

Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan remaja sama halnya dengan pembinaan dan pengembangan para pemuda, karena para pemuda juga merupakan bagian dari pada generasi muda.

Sekarang ini keberadaan wadah organisasi keagamaan diharapkan pula untuk memberikan andil di dalam pembinaan dan pengembangan remaja seperti halnya keberadaan Karang Taruna, Majelis Taklim, Remaja Masjid, dan organisasi keagamaan lainnya. Semua wadah organisasi ini diharapkan bukan saja untuk pembinaan dan pengembangan terhadap anggotanya, akan tetapi diharapkan mampu membina dan mengembangkan para remaja dan pemuda di luar anggotanya.

Dalam upaya membentuk generasi muda khususnya remaja masjid menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu pembinaan dan pembentukan sikap dan mental setiap diri remaja, oleh karena itulah langkah yang dapat untuk membina dan mengembangkan adalah dengan membekali para remaja dengan ilmu keagamaan.



Sebagaimana diketahui bahwa masa remaja merupakan masa yang mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan kebudayaan sekitarnya, maka untuk mencegah dan membentengi terhadap pengaruh tadi, tidak lain adalah dengan membekali mereka dengan ajaran agama, remaja masjid merupakan wadah tempat berhimpunnya para remaja dan pemuda dengan berbagai kegiatannya, sehingga diharapkan mampu mengajak dan membantu para remaja dan pemuda kejalan yang benar. Oleh sebab itu sangatlah tepat bila pembinaan dan pengembangan generasi muda diperankan langsung oleh remaja masjid, sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْفَلَاحُونَ .

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung" (Departemen Agama RI, : 1993/1994 : 93).

Remaja masjid sebagai wadah tempat berhimpunnya aktivitas-aktivitas remaja maka sudah seyogyanya semua kegiatan terarah kepada peningkatan pengetahuan agama, mendidik, melatih remaja dan pemuda untuk bersikap peka dan selalu merasa terpanggil untuk melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar dan merasa sebagai satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesatuan umat. Untuk itu keberadaan remaja Masjid harus senantiasa mendapat perhatian oleh semua pihak.

بمقامه  
مجلس شورای اسلامی  
در تشریح و تبیین  
ماده ۱۰۰ قانون اساسی

Adapun responden dalam penelitian ini dibatasi para remaja yang berumur 17 - 24 tahun yang mengikuti pembinaan agama Islam bagi remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya. Dalam penelitian ini diharapkan akan dapat menemukan data tersebut ada tidaknya hubungan dan pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam Remaja Masjid terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya, dalam rangka meningkatkan ibadah, pengetahuan, keterampilan, yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya dalam meningkatkan dan mengarahkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data yang obyektif tentang aktivitas pembinaan agama Islam dengan judul penelitian : "STUDI TENTANG AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang melatar belakangi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pembinaan agama Islam Remaja Masjid di Kotamadya Palangkaraya
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya

3. Apakah ada hubungan antara Aktivitas pembinaan Remaja Masjid terhadap pelaksanaan ibadah Remaja Masjid di Kotamadya Palangkaraya
4. Apakah ada pengaruh aktivitas pembinaan Remaja Masjid terhadap pelaksanaan ibadah Remaja Masjid di Kotamadya Palangkaraya.

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas pembinaan Agama Islam remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palankaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas remaja masjid dengan pelaksanaan Ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktivitas pembinaan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah Remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang
2. Untuk memberi masukan terhadap pentingnya pembinaan agama Islam, terhadap remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya

3. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan agama khususnya bagi para remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.
4. Untuk menambah khazannah perpustakaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

#### D. Rumusan Hipotesa

Rumusan hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara aktivitas pembinaan agama Islam dengan pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.
2. Ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.

#### E. Tinjauan Pustaka

1. Aktivitas Pembinaan Agama Islam bagi Remaja Masjid.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang Aktivitas Pembinaan Agama Islam bagi Remaja Masjid, maka dapat dilihat beberapa pengertian sebagai berikut :

##### a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas sebagaimana yang terdapat dalam kamus populer disebutkan bahwa aktivitas berasal dari kata aktif yaitu "giat dalam menjalankan semua kewajiban" (Nur Khalis Hazim, 1994 : 14 )

Sedangkan C.P.Chaplin dalam buku kamus lengkap Psikologi mengatakan bahwa "Aktivitas

adalah kegiatan, kesibukan, gerakan atau tingkah laku organisme atau semua proses mental dalam kegiatan". (C.P.Chaplis,1989:8).

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan. Disisi lain bahwa aktivitas dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam mengikuti pengajaran yang diberikan seorang dalam suatu kegiatan yaitu kegiatan pembinaan agama Islam bagi remaja masjid.

#### b. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut A. Mangunharjana dalam bukunya "Arti, Metode Pembinaan " mengemukakan bahwa:

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melaksanakan hal-hal yang sudah dimiliki/mempelajari hal-hal yang baru, yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalankannya untuk membetulkan dari mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan dan kerja yang sedang dijalankan secara lebih efektif. (A. Mangunharjono, 1991 : 12).

Sedangkan Drs. H.Muhammad Husein dalam bukunya Pembinaan Pengembangan Genarasi Muda melalui Ajaran-ajaran Agama Islam mengemukakan bahwa :

Pembinaan dan Pengembangan pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang untuk selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan secara kemampuan kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya prakarsa sendiri menambah/meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

(Drs.H.Muhammad Husein, 1988-1989 : 4).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan itu adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab secara terus menerus untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan yang merupakan suatu dasar kepribadian yang seimbang untuk mencapai tujuan hidup optimal yang mandiri dan efektif.

Dari pengertian pembinaan tersebut, maka terlihat bahwa pembinaan yang dilakukan itu merupakan suatu usaha sadar yang diupayakan secara terus menerus sebagai suatu tanggung jawab pembina kepada yang dibina. Disamping itu pembinaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pembina, terutama ustazd secara berkesinambungan dalam memberikan materi pengajian kepada remaja masjid yang diharapkan peserta pengajian agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan pembinaan remaja masjid, Drs. Choirul Fuad Yusuf SS, ed. memaparkan tentang sasaran pembinaan itu pada pokoknya " antara lain pembinaan keimanan/ketakwaan, karena maksud dari pembinaan dengan sasaran dimaksud adalah untuk membentuk dan menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa yang dirinya dapat memberi sebanyak mungkin mampaat kepada sesama manusia dan kepada alam lingkungannya." ( Choirul Fuad Yusuf SS, ed, 1996 : 65).

Selanjutnya Drs. Choirul Fuad Yusuf SS, ed dalam buku pola pembinaan remaja masjid di Indonesia memaparkan pula tentang pola pembinaan remaja masjid itu yaitu .

#### 1. Pengajian rutin

Pengajian rutin itu ialah salah satu model pembinaan bagi remaja masjid dengan pelaksanaan pembinaan dengan terus-menerus dan berkesinambungan. Dalam memberikan pembinaan ini, tentu adanya pembina tetap yang mempunyai tugas tetap pula secara terus-menerus memimpin pengajian ini dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan materi pengajian remaja masjid ini meliputi materi membaca Al-Qur'an, ilmu-ilmu Al-Qur'an, hadist, aqidah, syariah, akhlak dan sejarah islam. Dalam pemberian



tersebut, metode yang diberikan oleh pembina yaitu mengaji perorangan, mengaji secara berkelompok, metode ceramah, metode tanya jawab, membahas buku/artikel, diskusi dan penugasan.

## 2. Pesantren kilat

Kegiatan pembinaan ini khusus dilaksanakan untuk remaja yang sibuk dalam pendidikan sekolah dan remaja yang kurang berkesempatan mendalami ajaran agama dengan waktu yang terbatas. Kemudian pembinanya adalah pembina atau pelatih tetap yang terus-menerus mendampingi peserta selama pendidikan/pembinaan berlangsung dengan materinya meliputi agidah, ibadah, syariah dan sejarah Islam. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, praktik ibadah/amaliyah, diskusi dan permainan peran.

Dari uraian diatas, maka bagi pembinaan remaja masjid, tentu pengajian rutin adalah merupakan kegiatan pembinaan remaja masjid sebagai salah satu metode pembinaan yang diselenggarakan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

### c. Pengertian Agama Islam

Dalam menguraikan pengertian Agama Islam,

D. Hendropuspito dalam bukunya Sosialogi Agama

mengemukakan bahwa:

Menurut etimologi Agama Islam tersusun dari dua suku kata yaitu Agama dan Islam, keduanya mempunyai arti tersendiri. Agama adalah suatu sistem sosial, yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi dirinya dan masyarakat luas umumnya (D. Hendropuspito. OC, 1990 : 34). Sedangkan Agama Islam menurut KH.Hasan Basri

yang dikutip oleh Dr. Sunandar Ngaliun dalam bukunya materi Khutbah Keluarga Sejahtera:

Agama Islam adalah Agama yang diyakini kebenarannya oleh seseorang atau kelompok dari masyarakat umat Islam, bahwa itu adalah konsepsi hidup dari Allah untuk kemasalaha-tan, kebahagiaan manusia pegangan serta pedoman hidup oleh umat itu di sartai contoh tauladan Rasullullah yang kemudian merika mematuhinya, itulah kekuatan yang membentuk cara berpikir kemudian menjadi kebudayaan, (Sunandar Ngaliun, 1994 : 13).

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat dimengerti bahwa Agama Islam adalah Agama yang berasal dari Allah SWT, yang diturunkan melalui firman atau wahyunya dengan perantaraan Nabi Muhammad SAW. Untuk seluruh umat manusia sebagai segala sumber hukum, sehingga dicapai kebaikan hidup didunia dan kebahagiaan hidup diakhirat.

Disisi lain bahwa Agama Islam itu menurut ajaran pokok seperti masalah Ibadah Aqidah Akhlak maupun muamalah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu dalam pembinaan materi Agama Islam yang menjadi titik tekan adalah masalah Ibadah sesuai dengan fakta .

d. Pengertian Remaja Masjid

Remaja menurut F.J. Monks, A. M. P. Knoers, yang dikutip Sri Rahayu Hadinoto dalam bukunya Psikologi Perkembangan disebutkan bahwa :

Masa remaja secara global berlangsung antara 12-21 tahun dengan pembangian Masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, Masa remaja akhir 18-21 tahun". (F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Sri Rahayu Hadinoto, 1994 : 225 ).

Sedangkan Dr. Sarlinto Wirawan Sarwono, mengemukakan pengertian Remaja adalah sebagai berikut :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini dapat kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola individuasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada relatif mandiri (Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, 1991 : 9).

Lebih lanjut H. Andy Lolo Tonang, SH et. al merumuskan remaja itu adalah "kelompok anak usia dalam pertumbuhan yang justru sedang mudah goncang, yaitu dalam usia pancaroba antara 12 - 21 tahun". (H. Andy Lolo Tonang, SH, et. al, 1988 : 55).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah kelompok anak berusia antara umur 13 - 21 tahun.

menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan tanda-tanda seksual yang matang dan mengalami perkembangan psikis serta memiliki masa peralihan dari ketergantungan sosial.

Adapun yang dimaksud dengan remaja masjid menurut buku Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia yaitu :

Remaja yang minimal secara pasif . terlibat dalam kegiatan masjid. Mereka dalam hal ini, menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan potensinya baik potensi intelektual maupun emosional religiusnya:

Remaja yang mengakui dan menerima ajaran Islam dan menjadikannya sumber nilai, tolok ukur (kriteria) dalam berperilakunya.

( Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan agama Proyek Pembinaan dan pengembangan pemuda . 1994/1995 : 32 )

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan Aktivitas pembinaan Agama Islam bagi remaja masjid adalah kegiatan yang diikuti secara terus-menerus oleh remaja dalam pembinaan agama Islam bagi remaja masjid yang disampaikan para pembina/ustadz dalam membimbing dan memberikan materi Agama Islam khususnya tentang masalah Ibadah kepada remaja masjid selaku orang yang dibina agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengaruhnya terhadap pelaksanaan Ibadah remaja

Dalam pengertian-pengertian tersebut dapat dilihat beberapa pengertian sebagai berikut :

a. Pengertian Pengaruh

Untuk melihat pengertian pengaruh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W. J. S. Poerwadarminta adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) dan sebagainya" (W.J.S.Poerwadarminta, 1984 : 731).

Pengertian tersebut didukung berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Muhammad Ali adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang". (Muhammad Ali, 1983 : 1569).

Dari definisi tersebut diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa pengaruh adalah sesuatu daya yang mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi orang sehingga memungkinkan orang tersebut dapat mengubah sikap dan perbuatan yang dipengaruhinya.

b. Pengertian Ibadah

Menurut Syaikul Islam Ibnu Taimiyah yang dikutip Muamal Hamdy yaitu :

Ibadah adalah salah satu yang menyeluruh, meliputi apa saja yang dicintai dan diridhai Allah SWT menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan, yang tidak tampak maupun tampak seperti Shalat, Zakat, Puasa, Haji, berkata yang benar, menunaikan amanat, berbuat baik kepada orang tua, bersilaturahmi, memenuhi janji, menyuruh berbuat baik, melarang dari perbuatan munkar berperang melawan dari kekupuran, dan kamu merupakan, lemah lembut terhadap tetangga dan anak yatim, menyantuni

orang miskin dan lain-lain (Muamal Hamdy, 1982 : 1).

Sedangkan menurut Endang, Syaifuddin, MA yang dikutip H. Syahminan Zaini dalam bukunya "Problematika Ibadah dalam kehidupan manusia" adalah sebagai berikut:

Ibadah itu dibagi menjadi dua bagian yaitu : Ibadah dalam arti sempit adalah tata-tata cara dan ucapannya sudah ditentukan secara terperinci oleh Allah dan Rasulnya seperti Shalat, Puasa, Zakat, dan lain-lain sedangkan Ibadah dalam arti luas ialah sikap gerak tingkahlaku dan amal perbuatan yang mempunyai tiga ciri yaitu :

1. Niat yang ikhlas sebagai titik tolak.
  2. Keridhaan Allah sebagai tindak lanjut.
  3. Amal shaleh sebagai garis amalan
- (H. Syahminan Zaini, 1989 : 21 - 22).

Dari kedua pendapat diatas dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa ibadah adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi ucapan, perbuatan atau sikap yang diridhai Allah SWT dilaksanakan sehari-hari oleh orang Islam yang dibebani hukum, dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu mencapai keridhaan Allah untuk keselamatan hidup didunia dan di akhirat.

Adapun Ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ibadah yang meliputi pelaksanaan Shalat, Puasa, maupun kegiatan muamalah lainnya.

#### c. Tujuan agama Islam

Dalam buku bimbingan keimanan untuk siswa disebutkan bahwa tujuan Agama Islam itu adalah

sebagai berikut :

- a. Ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan sesungguhnya dan hubungan manusia dengan alam oleh karena itu Islam mengatur tentang masalah sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.
- b. Ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan tentang keimanan dan kepribadian, oleh karena itu Islam mengatur tentang keimanan dikenal dengan rukun Islam . (Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996 : 1 )

Jadi tujuan Agama Islam dapatlah dipahami adalah untuk perbaikan dan kehidupan manusia didunia dan diakhirat, dan untuk mencapai tujuan itu, ajaran-ajaran islam berisi segi-segi yang berkaitan dengan urusan duniawi dengan ukhrawi.

Dengan demikian Pelaksanaan ibadah remaja masjid yang diberikan sesuai dengan kemampuan remaja juga lebih penting dari ia adalah adanya keteladanan yang baik dilingkungan keluarga serta disekitarnya sehingga anak tanpa ragu-ragu mencontoh apa yang diajarkan terhadap pembinaan Agama Islam di masjid tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan Agama Islam terhadap remaja dimasa pertumbuhan dan perkembangannya diantaranya :

- a. Menciptakan suasana keagamaan dalam kehidupan

remaja sehari-hari agar remaja itu merasakan nikmatnya kehidupan beriman yang akan dinikmati juga kelak setelah berkeluarga.

- b. Pembinaan Agama Islam menvuruh remaja beribadat dan aktif dalam kegiatan dan keagamaan.
- c. Pembinaan Agama Islam menganjurkan remaja untuk belajar mengkoordinasikan kegiatan yang bernapaskan Islam di masjid sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

#### F. Konsep dan Pengukuran

1. Aktivitas mengikuti pembinaan agama Islam remaja masjid adalah kegiatan yang diikuti oleh remaja yang diberikan oleh pembina/ustadz berupa arahan, bimbingan yang meliputi bidang ibadah seperti : Sholat, Puasa, Zakat, dan bidang akhlak serta muamalah yang diberikan kepada remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya dengan indikator sebagai berikut :

- a. Frekwensi tingkat kehadiran remaja dalam mengikuti pembinaan agama Islam remaja masjid dalam satu bulan terakhir
  - 1). Selalu hadir ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang hadir ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah hadir ..... skor 1
- b. Kedisiplinan waktu remaja masjid dalam setiap pembinaan sesuai jadwal dilihat dalam satu bulan terakhir :



- 1). Selalu tepat waktu..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang tepat waktu ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah tepat waktu ..... skor 1
- c. Keaktifan mengikuti materi pembinaan agama Islam yang disampaikan pembina bagi remaja masjid dalam satu bulan terakhir :
- 1). Selalu aktif ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang aktif ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah aktif ..... skor 1
- d. Penguasaan terhadap materi pembinaan agama Islam yang diberikan pembina bagi remaja masjid dalam satu bulan terakhir :
- 1). Selalu menguasai ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang menguasai ... ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah menguasai ..... skor 1
- e. Keaktifan dalam belajar membaca Al-Qur'an di Masjid dalam satu buulan terakhir
- 1). Selalu aktif ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang aktif ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah aktif ..... skor 1
- f. Keaktifan mengikuti pelatihan ceramah agama dalam satu bulan terakhir :
- 1). Selalu aktif ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang aktif ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah aktif ..... skor 1

g. Keaktifan mengikuti Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) :

- 1). Selalu aktif ..... skor 3
- 2). Kadang-kadang aktif ..... skor 2
- 3). Tidak pernah aktif ..... skor 1

2). Pelaksanaan Ibadah Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ibadah sehari-hari yang dilakukan remaja khususnya remaja masjid sesuai dengan materi yang diberikan oleh pembina saat pengajian remaja masjid baik dilingkungan rumah-tangga maupun dilingkungan masyarakat untuk mengetahui pelaksanaan Ibadah remaja masjid digunakan indikator sebagai berikut :

a. Kegiatan remaja melaksanakan shalat fardu (wajib) dalam sehari semalam :

- 1). Remaja melaksanakan shalat fardu 5 kali sehari semalam ..... skor 3
- 2). Remaja melaksanakan shalat fardu 3-4 kali dalam sehari semalam ..... skor 2
- 3). Remaja melaksanakan shalat fardu 1-2 kali sehari semalam ..... skor 1

b. Keaktifan remaja melaksanakan shalat berjamaah dilihat dalam sebulan terakhir :

- 1). Selalu berjamaah ..... skor 3
- 2). Kadang-kadang berjamaah ..... skor 2
- 3). Tidak pernah berjamaah ..... skor 1

- d. Kegiatan remaja membiasakan melaksanakan shalat sunat rawatib dalam satu minggu :
- 1). 4 - 7 kali dalam seminggu ..... skor 3
  - 2). 2 - 3 kali dalam seminggu ..... skor 2
  - 3). 1 kali dalam seminggu ..... skor 1
- d. Kegiatan remaja mengerjakan ibadah puasa dibulan Ramadhan dilihat dari :
- 1). Puasa sebulan 20 - 30 kali..... skor 3
  - 2). Puasa sebulan 10 - 19 kali ..... skor 2
  - 3). Kurang dari 9 kali ..... skor 1
- e. Kegiatan remaja membiasakan melaksanakan ibadah puasa sunat (senin kamis) dilihat dalam sebulan terakhir :
- 1). Mengerjakan puasa sunat 6 - 8 kali ... skor 3
  - 2). Mengerjakan puasa sunat 3 - 5 kali.... skor 2
  - 3). Mengerjakan puasa sunat 1 - 2 kali.... skor 1
- f. Kegiatan remaja membaca basmallah ketika memulai mengerjakan yang baik dilihat dari :
- 1). Selalu membaca ..... skor 3
  - 2). kadang-kadang membaca ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah membaca ..... skor 1
- g. Kegiatan remaja mengucapkan salam ( Assalamu alaikum warahmatullah hiwabarkatuh) ketika akan masuk dan keluar rumah dilihat dalam sebulan terakhir :
- 1). Selalu mengucapkan ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang mengucapkan..... skor 2
  - 3). Tidak pernah mengucapkan ..... skor 1

- h. Kegiatan remaja mengunjungi tetangga yang sakit atau meninggal dunia dilihat dari
- 1). Selalu mengunjungi ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang mengunjungi ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah mengunjungi ..... skor 1
- i. Sikap remaja sehari-hari dimasyarakat jika ada yang memerlukan pertolongan dilihat dari :
- 1). Selalu menolong masyarakat ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang masyarakat ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah menolong masyarakat ... skor 1
- j. Sikap remaja terhadap perintah orang tua di rumah tangga dilihat dalam sebulan terakhir :
- 1). Selalu menurut ..... skor 3
  - 2). Kadang-kadang menurut ..... skor 2
  - 3). Tidak pernah menurut ..... skor 1

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan macam data yang digunakan

Dalam penelitian ini di samping menggunakan bahan tertulis, juga digunakan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis adalah bahan yang di peroleh dalam bentuk tulisan-tulisan, arsip, dokumen-dokumen dan bahan ini meliputi :

- a. Gambaran umum sejarah berdirinya masjid di Kotamadya Palangkaraya
- b. Organisasi kepengurusan masjid di Kotamadya Palangkaraya
- c. Jumlah anggota remaja disetiap masjid di Kotamadya Palangkaraya
- d. Jumlah pembina yang memberikan pembinaan agama Islam pada setiap masjid yang memiliki remaja masjid.
- e. Program kerja kegiatan remaja masjid dan peranannya dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
- f. Jumlah masjid yang ada di Kotamadya Palangkaraya
- g. Fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya

2. Bahan-bahan tidak tertulis adalah bahan yang diperoleh dari responden atau informasi pada saat penelitian dilaksanakan baik melalui pengamatan atau

observasi, wawancara dan angket yang meliputi:

- a. Aktifitas pembinaan remaja masjid terhadap agama Islam di Kotamadya Palangkaraya
- b. Pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
- c. Bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid di Kota madya Palangkaraya
- d. Faktor-faktro yang mempengaruhi remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.

## B. Metodologi Penelitian

### 1. Tehnik Penarikan Contoh

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja masjid yang berada di Kotamadya Palangkaraya yang sudah terdaftar pada buku pegangan pembinaan tahun 1996/1997 yaitu sebanyak 1.410 orang remaja masjid dan 48 orang pembina sebagaimana tabel berikut:

TABEL 1

JUMLAH POPULASI PENELITIAN BERDASARKAN MASJID

NO.	NAMA MASJID	REMAJA	PEMBINA	JLH
1	2	3	4	5
1.	Mujahiddin	30	1	31
2.	Aqidah	40	1	41
3.	Arrahman	20	1	21
4.	Al Falah	25	1	26
5.	Salahuddin	43	1	44

1	2	3	4	5
6.	Al Mukmin	40	1	41
7.	Al Muttaqin	25	1	26
8.	Nurul Islam	47	1	48
9.	Muhajirin	23	1	24
10.	At Takwa	37	1	38
11.	Jumratul Aqobah	33	1	34
12.	Al Liqo	30	1	31
13.	Al Furqan	35	1	36
14.	Darussalam	31	1	32
15.	Nurul Mukminin	30	1	31
16.	Fathul Iman	24	1	25
17.	Raudatul Jannah	20	1	21
18.	An Nur	25	1	26
19.	Nurul Iman	36	1	37
20.	Istigfar	25	1	26
21.	Nurul Jannah	40	1	41
22.	Jamiratul Amaliah	20	1	21
23.	Dakwatul Haq	23	1	24
24.	Nurul Hidayah	32	1	33
25.	Al Hikmah	33	1	34
26.	Sabilal Muhtadin	30	1	31
27.	Al Ahjar	35	1	36
28.	Nurus Sa'adah	21	1	22
29.	Darul Arqam	30	1	31
30.	Mujahidin	32	1	33
31.	Al Hijrah	20	1	21
32.	Al Fitrah	25	1	26
33.	Al Ittihad	22	1	23
34.	Baitul Izzah	25	1	26
35.	Nurul Hikmah	33	1	34
36.	Istiqomah	21	1	22
37.	Suhada	23	1	24
38.	Al Amin	37	1	38
39.	Al Huhajirin	33	1	34
40.	Al Jannati	30	1	31
41.	Nurul Huda	35	1	36
42.	Nurul Iman	31	1	32
43.	Darussa'adah	30	1	31
44.	Al Nuslimin	24	1	25
45.	Nurul Iman	20	1	21
46.	Baitul Khalik	21	1	22
47.	Hidayatul Rahman	40	1	41
48.	Mapolda	25	1	26
	Jumlah	1.410	48	1.458

Sumber data : Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya tahun 1997.

## b. Sampel

Mengingat jumlah populasi diatas cukup besar kemudian terbatasnya waktu dan tenaga serta diharapkan lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti marasa perlu mambatasi sampel dari seluruh populasi yang ada yaitu yang diambil hanya kelompok masjid yang mudah dijangkau oleh peneliti dalam pengambilan data.

Dari jumlah 1.410 orang remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya, maka setelah peneliti tetapkan kelompok masjid yang mudah dijangkau, sehingga ada 14 buah masjid yang peneliti ambil dengan jumlah remaja masjidnya 531 orang remaja masjid ditambah 14 orang pembina dan dianggap cukup mewakili dari populasi yang ada sehingga berjumlah 545 orang sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 2

JUMLAH SAMPEL REMAJA DAN PEMBINA  
DI MASING-MASING MASJID

NO.	NAMA MASJID	REMAJA	PEMBINA	JLH
1	2	3	4	5
1.	Mujahiddin	30	1	31
2.	Aqidah	40	1	41
3.	Arrahman	20	1	21
4.	Al Falah	25	1	26
5.	Al Mukmin	40	1	41
6.	Al Muttaqin	25	1	26
7.	Salahuddin	43	1	44
8.	Nurul Islam	47	1	48



1	2	3	4	5
9.	Muhajirin	23	1	24
10.	At Takwa	37	1	38
11.	Jumratul Aqobah	33	1	34
12.	Al Liqo	30	1	31
13.	Al Furqon	35	1	36
14.	Darussalam	31	1	32
	Jumlah	531	14	545

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah remaja masjid yang di 14 buah masjid cukup banyak, sehingga peneliti perlu membatasi jumlah remaja masjid yang dijadikan sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menetapkan 15 % dari masing-masing masjid sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 3  
JUMLAH SAMPEL PADA MASING-MASING MASJID

NO.	NAMA MASJID	REMAJA	PEMBINA	JLH
1.	Mujahiddin	4	1	5
2.	Aqidah	6	1	7
3.	Arrahman	3	1	4
4.	Al Falah	4	1	5
5.	Al Mukminun	6	1	7
6.	Al Muttaqin	4	1	5
7.	Salahuddin	6	1	7
8.	Nurul Islam	7	1	8
9.	Muhajirin	3	1	4
10.	At Takwa	5	1	6
11.	Jumratul Aqobah	5	1	6
12.	Al Liqo	4	1	5
13.	Al Furqan	5	1	6
14.	Darussalam	5	1	6
	Jumlah	67	14	81

Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan sebanyak 81 orang dari 545 orang populasi meliputi remaja masjid dan pembina penetapan jumlah sampel sebanyak 81 orang ini berpedoman kepada pendapat Prop.Dr.S.Nasution MA. dalam bukunya Metode Research atau penelitian ilmu ilmiah mengemukakan sebagai berikut :

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel besar dengan kecil (Prof. Dr. S. Nasution MA. 1991 : 135).

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini pada tahap pertama peneliti menggunakan Purposive Sampling yaitu, dengan tujuan dalam penetapan kelompok masjid hanya pada kelompok masjid yang mudah dijangkau peneliti disamping karena keterbatasan waktu dan tenaga juga karena keberadaan populasi yang tersebar sehingga peneliti menetapkan kelompok masjid sebanyak 14 buah dengan 531 remaja masjid ditambah 14 pembina dan jumlah keseluruhan menjadi 545 orang. Kemudian tahap kedua peneliti memandang populasi yang sudah ditetapkan tersebut masih banyak, maka peneliti mengambil sampel masing-masing hanya sebanyak 15 %, kemudian pada tahap ketiga dalam penetapan sampel peneliti menggunakan tehnik random sampling yaitu daftar nama remaja masing-

masing masjid ditulis pada lembaran kertas dan dimasukkan kedalam tabung selanjutnya diguncang dan diambil satu persatu sampai mencapai jumlah yang sudah ditetapkan masjid (sebagian pada tabel 3) sehingga mencapai jumlah sampel remaja 67 orang.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari observasi ini di peroleh gambaran tentang :

1. Letak atau lokasi disetiap masjid di Kota madya Palangkaraya
2. Program kerja kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pengetahuan agama remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya .
3. Fasilitas serana perasarana dalam menunjang kegiatan remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
4. Bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data secara berhadapan langsung dengan pembina

remaja masjid dan anggota remajanya atau sumber data. dari wawancara ini memperoleh data sebagai berikut :

1. Aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
2. Bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
4. Pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
5. Sarana pelayanan pembinaan remaja masjid yang tersedia secara fisik maupun non fisik di Kotamadya Palangkaraya.

### 3. Angket.

Untuk angket penulis mengajukan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Dari angket ini didapat data tentang :

1. Aktifitas pembinaan agama Islam remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
2. Bentuk-bentuk pembinaan agama Islam remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
3. Pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya

##### 4. Dokumentasi

Tehnik ini di lakukan dengan jalan mengumpulkan data dengan cara mencatat dari dokumen yang ada sehingga didapatkan data yang relefan. Tehnik ini akan diperoleh data tentang :

1. Gambaran umum sejarah berdirinya masjid di Kotamadya palangkaraya
2. Organisasi kepengurusan masjid di Kotamadya Palangkaraya
3. Jumlah anggota remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya
4. Letak dan lokasi disetiap masjid di Kotamadya Palangkaraya
5. Program kerja kegiatan remaja masjid dan peranannya dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam remaja masjid di Kotamdy Palangkaraya

##### D. Teknik analisa data

Untuk menganalisa data yang telah ditentukan dalam penelitian ini, akan digunakan berbagai pengolahan data sesuai dengan jelas dan bentuk data, sebagaimana pendapat Drs. Marzuki dalam bukunya metode riset sebagai berikut :

1. Editing, yaitu melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan data yang diperoleh, agar terhindar

dari keraguan atau kesalahan terhadap data tersebut sehingga data disajikan benar-benar valid.

2. Coding, yaitu memberi kode terhadap data yang diperoleh menurut jenis bentuk data atau mengklapikasikan data guna mempermudah pelaporan
3. Tabulating, yaitu proses pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dengan penjumlahannya dengan cara yang diteliti dan teratur atau pembuatan tabel-tabel yang berguna
4. Analizing, yaitu kegiatan membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membaca tabel-tabel atau angka-angka yang telah dibuat sehingga membentuk uraian atau penafsiran (Drs. Marjuki, 1983 : 13)

#### E. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan uji hipotesa dengan analisa statistik

1. Ada hubungannya aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya. Digunakan rumus kolerasi produk moment, menurut Drs. Anas. Sudijono dalam bukunya "Pengantar Statistik Pendidikan" sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Angka untuk korelasi produk moment

$N$  = Jumlah responden

$xy$  = Jumlah hasil perkalian

$X$  = Jumlah seluruh skor variabel  $X$

$Y$  = Jumlah seluruh skor variabel  $Y$

(Anas Sudijono, 1987 : 193).

Kemudian setelah diperoleh harga  $r$ . Untuk mengetahui korelasi atas hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi dan memakai rumus  $t$  hitung.

Menurut pendapat dr. Prof. Made Putrawan dalam bukunya Pengujian heputesa dalam penelitian-penelitian sosial, sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{\sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Made Putrawan 1990 : 121)

2. Ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid terhadap pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya. Digunakan rumus Regresi Linier sederhana menurut Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA dalam bukunya Penelitian dan Penilaian Pendidikan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y) (\Sigma XY)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma XY - (\Sigma X)^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X = Aktivitas pembinaan Agama Islam remaja  
Masjid

Y = Pelaksanaan ibadah remaja

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah

$$Y = a + b ( X )$$

(Nana Sudjana dan Ibrahim 1987 : 159).



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Masjid merupakan rumah ibadah bagi umat Islam yang fungsinya untuk melaksanakan kegiatan ibadah seperti salat, tadarus Al-Qur'an maupun ibadah sosial lainnya seperti pendidikan dibidang agama Islam seperti TKA atau TPA. Selain fungsi di atas masjid juga mempunyai fungsi yang sangat potensial dalam pembinaan untuk kader bangsa dalam mengisi pembangunan ini yaitu pembinaan agama Islam bagi remaja yang dilaksanakan dalam satu wadah yaitu remaja masjid. Tujuan kegiatan pembinaan ini adalah agar remaja lebih menghayati ajaran agamanya dan peningkatan keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah SWT, dalam rangka mendukung kegiatan pembinaan agama Islam bagi remaja didirikanlah masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam pendirian masjid ini biasanya inisiatif dari masyarakat dan pembangunannya dari swadaya masyarakat, oleh karena itu bentuk bangunan masjidpun berbeda-beda.

Dari hasil penelitian masjid yang ada di Kotamadya Palangkaraya berjumlah 48 buah. sebagaimana dalam tabel 1 pada Bab II. Adapun masjid yang menjadi lokasi penelitian ini adalah berjumlah 14 buah yang lengkap dengan sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya gambaran lokasi penelitian ini akan diuraikan.

#### A. Masjid Mujahidin

Masjid Mujahidin terletak di komplek Panarung Rejo tepatnya di Jalan Rasak dengan luas masjid 900 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1978. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid 1 buah
3. Sekretariat pengurus 1 buah
4. Rumah / tempat tinggal kaum 1 buah
5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 1 buah
7. Bedug 1 buah
8. Tempat wudhu 4 buah
9. WC 2 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Mujahidin sebagai berikut :

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| Ketua            | : Johancyah        |
| Wakil ketua      | : H. Sarjono       |
| Sekretaris       | : H. Rahmadi       |
| wakil sekretaris | : Drs. M. Amrullah |
| Bendahara        | : H. Abdul Majid   |
| Wakil bendahara  | : H. Absar         |

#### B. Masjid Aqidah

Masjid Aqidah terletak di jalan Tambun Bungai dengan luas masjid 2890 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada

tahun 1988. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid 1 buah
3. Sekretariat pengurus 1 buah
4. Rumah / tempat tinggal kaum 2 buah
5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 2 buah
7. Bedug 1 buah
8. Tempat wudhu 2 buah
9. WC 2 buah
10. Alat kesenian 2 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Aqidah sebagai berikut :

Ketua : H. Hairin Majid, BA  
 Wakil ketua : Drs. Chobirun Zuhdi  
 Sekretaris : Drs. Cahyani Mahbudin  
 wakil sekretaris : Drs. Hasanuddin  
 Bendahara : Masain udari  
 Wakil bendahara : Idham  
 Sek Penddk/olahraga : Drs. H. Chairuddin Halim

#### C. Masjid AR-Rahman

Masjid AR-Rahman terletak di komplek Kehutan dengan luas masjid 100 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1988. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid : -
3. Sekretariat pengurus 1 buah
4. Rumah / tempat tinggal kaum 1 buah
5. TK dan TPA : -
6. Pengeras suara 1 buah
7. Bedug : -
8. Tempat wudhu : 2 buah
9. WC 2 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid AR Rahman sebagai berikut :

Ketua : Ir. Mahwan  
 Wakil ketua : Suharjo  
 Sekretaris : Sunarya  
 wakil sekretaris : -  
 Bendahara : Sukarji

#### D. Masjid Raudhatul Jannah

Masjid Raudhatul Jannah terletak di kompleks Panahan tepatnya di jalan H. M. Husni Thamrin dengan luas masjid 400 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1980. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat : 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid : -
3. Sekretariat pengurus : -
4. Rumah / tempat tinggal kaum : 3 buah

5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 1 buah
7. Alat kesenian : -
8. Tempat wudhu : 2 buah
9. WC 2 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Raudhatul Jannah sebagai berikut :

- |             |                     |
|-------------|---------------------|
| Ketua       | : Ir. Badaruddin    |
| Wakil ketua | : H. Suhaimi Muda   |
| Sekretaris  | : Drs. H. Badjuri   |
| Bendahara   | : H. Djasmuddin, SH |

#### E. Masjid Al Mukmin

Masjid Al Mukmin terletak di jalan Ranying Suring dengan luas masjid 1200 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1993. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid : -
3. Sekretariat pengurus : -
4. Rumah / tempat tinggal kaum : 3 buah
5. TK dan TPA : 1 buah
6. Pengeras suara 1 buah
7. Bedug : -
8. Tempat wudhu : 2 buah
9. WC 2 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Al Mukmin sebagai berikut :

Ketua : H. Rustan Inani  
 Wakil ketua : Guntoro  
 Sekretaris : Abdullah Hamad  
 Bendahara : Adhito Kusumo

F Masjid Al Fallah

Masjid Al Fallah terletak di komplek Gatot tepatnya di Jalan Tilik Riut km 1½ dengan luas masjid 925 m<sup>2</sup>. masjid ini didirikan pada tahun 1978. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid :
3. Sekretariat pengurus :
4. Rumah / tempat tinggal kaum : 3 buah
5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 1 buah
7. Tempat wudhu 2 buah
8. WC 1 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Al Fallah sebagai berikut .

Ketua : H. Samad  
 Wakil ketua : Jamun  
 Sekretaris : H. Hanjeh, BA  
 wakil sekretaris : Karmin Tuhari  
 Bendahara : H. Rahmadi  
 Wakil bendahara : Maskudi

#### G. Masjid An - Nur

Masjid An - Nur terletak di jalan Mahakam dengan luas masjid 400 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1965. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid : -
3. Sekretariat pengurus 1 buah
4. Rumah / tempat tinggal kaum : -
5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 2 buah
7. Bedug 1 buah
8. Tempat wudhu 2 buah
9. WC 2 buah

Sedangkan yang menjadi ketua masjid An Nur ini adalah Ir. Faqih Syar'i

#### H. Masjid Nurul Islam

Masjid Nurul islam terletak di jalan A. Yani dengan luas masjid 1600 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1976. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut, tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid 1 buah
3. Sekretariat pengurus 1 buah
4. Rumah / tempat tinggal kaum 2 buah
5. TK dan TPA 1 buah

6. Pengeras suara 3 buah
7. Bedug 1 buah
8. Tempat wudhu 1 buah
9. WC 3 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Nurul Islam sebagai berikut :

Ketua : H. Anang Sayuti  
 Sekretaris : Drs. H. Baihaqi  
 Bendahara : H. Sanidar

#### I. Masjid Muhajirin

Masjid Muhajirin terletak di jalan Rajawali dengan luas masjid 425 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1978. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut, tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid 1 buah
3. Sekretariat pengurus 1 buah
4. Rumah / tempat tinggal kaum 1 buah
5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 1 buah
7. Bedug 1 buah
8. Tempat wudhu 1 buah
9. WC 2 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Muhajirin sebagai berikut :

Ketua : Syahrani Badruzzaman  
 Wakil ketua : Jumadi Irian



Sekretaris : Drs. H. Burhannudin Alif  
 Bendahara : M. Yusri  
 Wakil bendahara : Drs. Rusmadi  
 Seksi Peribadatan : Drs. Sadiqul Mubin  
 Seksi Pendidikan : Drs. Darni, SH  
 Seksi Pembangunan : Ir. H. Sukoco  
 Seksi Pemuda : Jaya Wandu / Megawati

#### J. Masjid At - Taqwa

Masjid At - Taqwa terletak di jalan Seth Aji dengan luas masjid 100 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1985. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tentunya tersedia fasilitas tetapi pada masjid ini data tentang fasilitas tidak ada

Adapun susunan pengurus pada masjid At - Taqwa sebagai berikut :

Ketua : Imam Marhum, BA  
 Wakil ketua : Drs. Jalil  
 Sekretaris : Drs. Sumaryono  
 Wakil sekretaris : Winarno  
 Bendahara : Yahya  
 Wakil bendahara : Sukardi  
 Peribadatan : Gunaidi

#### K. Masjid Fathul Iman

Masjid Fathul Iman terletak di kereng tepatnya di jalan R. T. A. Milono dengan luas masjid 225 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1985. Untuk menunjang pelaksa-

naan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tentunya harus ada fasilitas, tetapi data tentang fasilitas yang tersedia tidak ada.

Adapun susunan pengurus pada masjid Fathul Iman adalah sebagai berikut :

Ketua : H. Nasfhan Siddiq  
 Wakil ketua : H. Masrani  
 Sekretaris : Husaini  
 Bendahara : H. Tarmiji

#### L. Masjid Al - Liga

Masjid Al - Liga terletak di komplek Babussalam tepatnya di jalan Meranti dengan luas masjid 225 m<sup>2</sup>, masjid ini didirikan pada tahun 1985. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ibadah pada masjid tersebut tersedia fasilitas yaitu :

1. Ruang salat 1 buah
2. Ruang perpustakaan masjid : -
3. Sekretariat pengurus : -
4. Rumah / tempat tinggal kaum 1 buah
5. TK dan TPA 1 buah
6. Pengeras suara 1 buah
7. Bedug 1 buah
8. Tempat wudhu 1 buah
9. WC 1 buah

Adapun susunan pengurus pada masjid Al - Liga sebagai berikut :



## BAB IV

### AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MESJID DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH REMAJA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA

#### A. AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID

Dalam rangka peningkatan aktivitas remaja pada umumnya dan remaja masjid khususnya telah mendapat tempat tempat dan posisi yang jelas dalam kaitannya dengan seluruh gerakan pembangunan Nasional. Berdasarkan fungsi dan keberadaannya sebagai kader penerus bangsa dan sebagai sumber daya manusia untuk pembangunan Nasional, oleh karena itu remaja masjid harus mampu, siap untuk berbuat dan bertindak dalam menghadapi arus globalisasi sekarang ini. Agar remaja mampu dan siap menghadapi arus globalisasi tersebut perlu mendapat pembinaan agama Islam melalui wadahnya berhimpun salah satunya yaitu remaja masjid.

Untuk mengetahui keaktifan remaja masjid dalam mengikuti pembinaan agama Islam melalui kegiatan yang dilaksanakan di Masjid dapat dilihat pada frekwensi kehadiran remaja mengikuti pembinaan agama Islam remaja masjid dalam 1 bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

FREKWENSI KEHADIRAN MENGIKUTI  
PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID DALAM 1 BULAN

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	SELALU MENGIKUTI	37	55,22
2	KADANG-KADANG	30	44,78
3	TIDAK PERNAH	-	-
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid berupa pembinaan agama Islam sebanyak 37 orang (55,222 %) yang kadang-kadang mengikuti 30 orang (44,78 %).

Dari hasil analisa peneliti, angket bahwa dari jumlah 67 remaja tersebut dengan 37 orang remaja yang selalu aktif mengikuti pembinaan agama Islam karena menurut mereka materi yang diberikan pembina selalu menarik dan penting, jadi kalau mereka lambat mereka akan ketinggalan materi. Sedangkan 30 orang yang menjawab kadang-kadang menurut mereka, karena kesibukan mereka dan kadang-kadang materi yang diberikan pembina sudah sering mereka dengar dan juga sudah mereka dapatkan dengan membaca buku yang tersedia di perpustakaan masjid.

Selain tingkat kehadiran remaja dalam mengikuti pembinaan agama Islam bagaimana kedisiplinan waktu remaja masjid dalam setiap mengikuti pembinaan agama Islam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui kedisiplinan waktu remaja dalam menghadiri kegiatan pembinaan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5  
KEDISIPLINAN WAKTU MENGIKUTI  
PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID DALAM 1 BULAN

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	SELALU TEPAT WAKTU	35	52,24
2	KADANG-KADANG	25	37,31
3	TIDAK PERNAH	7	10,45
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang selalu tepat waktu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid berupa pembinaan agama Islam sebanyak 35 orang (52,24 %) yang kadang-kadang mengikuti 25 orang (37,31 %) dan yang tidak pernah tepat waktu hadir dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam sebanyak 7 orang (10,45 %).

Dari hasil penelitian bahwa dari jumlah 67 remaja tersebut dengan 35 orang remaja yang selalu tepat mengikuti pembinaan agama Islam karena menurut mereka



Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang selalu aktif mengikuti materi yang diberikan pembina berupa pembinaan agama Islam sebanyak 32 orang (47,76 %) yang kadang-kadang mengikuti 25 orang (37,31 %) dan yang tidak pernah aktif 10 orang (14,93 %).

Dari hasil analisa peneliti, angket bahwa dari jumlah 67 remaja tersebut dengan 32 orang remaja yang selalu aktif mengikuti materi pembinaan agama Islam karena menurut mereka materi yang diberikan pembina selalu menarik dan penting, jadi kalau mereka lambat mereka akan ketinggalan materi. Sedangkan 30 orang yang menjawab kadang-kadang menurut mereka, karena kesibukan mereka dan kadang-kadang materi yang diberikan pembina sudah sering mereka dengar dan juga sudah mereka dapatkan dengan membaca buku yang tersedia di perpustakaan masjid dan yang tidak pernah aktif menurut mereka materi yang diberikan terlalu monoton dan saat diberikan materi tersebut mereka ngobrol juga dibelakang.

Diantara responden yang berjumlah 67 orang diketahui bahwa dalam mengikuti materi yang diberikan pembina sebanyak 32 orang yang selalu aktif mengikuti dan 25 orang yang kadang-kadang aktif mengikuti materi dan sebanyak 10 orang yang tidak pernah aktif mengikuti, dari hasil tersebut bagaimana penguasaan responden terhadap materi yang telah diberikan oleh pembina dalam memberikan pembinaan agama Islam bagi remaja masjid,



untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7  
PENGUASAAN TERHADAP MATERI  
PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID DALAM 1 BULAN

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	MENGUASAI	30	44,78
2	KADANG-KADANG	25	37,31
3	TIDAK PERNAH	12	17,91
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang menguasai terhadap materi yang diberikan pembina berupa pembinaan agama Islam sebanyak 30 orang (44,78 %) yang kadang-kadang mengikuti 25 orang (37,31 %) dan yang tidak pernah aktif 12 orang (17,91 %).

Dari hasil analisa peneliti, angket bahwa dari jumlah 67 remaja tersebut dengan 30 orang remaja yang menguasai materi pembinaan agama Islam karena menurut mereka materi yang diberikan pembina selalu menarik, penting dan materi yang diberikan juga diberikan disekolah, jadi kalau mereka menguasai karena seringnya mendengar materi tersebut. Sedangkan 25 orang yang menjawab kadang-kadang menurut mereka, kalau materi yang berkenaan dengan praktik mereka akan selalu ingat dan menguasai sedangkan materi yang diberikan pembina

berupa teori kadang-kadang dapat lupa. Dan yang tidak pernah menguasai karena menurut mereka saat materi tersebut diberikan mereka tidak aktif mengikuti/tidak sungguh-sungguh. Sehingga mereka tidak pernah menguasai materi yang diberikan pembina.

Selain menerima materi yang bersifat teori mereka juga mendapatkan materi yang bersifat praktik. Salah satu materi/kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan agama Islam bagi remaja masjid adalah belajar membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan remaja dalam belajar membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL B

KEAKTIFAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN  
BAGI REMAJA MASJID DALAM 1 BULAN

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	SELALU AKTIF	31	46,27
2	KADANG-KADANG	25	37,31
3	TIDAK PERNAH	11	16,42
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang selalu aktif mengikuti materi yang diberikan pembina berupa belajar membaca Al-Qur'an sebanyak 31 orang (46,27 %) yang kadang-kadang aktif belajar membaca Al-Qur'an 25 orang (37,31 %) dan yang tidak pernah aktif



TABEL 9  
KEAKTIFAN MENGIKUTI PELATIHAN CERAMAH

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	SELALU AKTIF	29	43,28
2	KADANG-KADANG	27	40,30
3	TIDAK PERNAH	11	16,42
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa remaja yang selalu aktif mengikuti pelatihan ceramah yang diberikan pembina sebanyak 29 orang (43,28 %) yang kadang-kadang mengikuti 27 orang (40,30 %) dan yang tidak pernah aktif 11 orang (16,42 %).

Dari materi-materi yang diberikan pembina dalam pembinaan agama Islam bagi remaja masjid baik berupa akhlak, akidah, ibadah maupun muamalah yang dalam menyampaikannya baik bersifat teori maupun praktik dapat diaplikasikan remaja dalam pergaulan sehari-hari baik dalam kegiatan remaja masjid itu sendiri maupun dalam rumah tangga. Untuk mengetahui bagaimana sikap remaja masjid dalam bekerja sama dengan rekan-rekannya dapat diketahui melalui keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :







37,31 %. Sedangkan yang melaksanakan 1 - 2 kali sehari semalam sebanyak 5 orang atau 7,47 %. Dalam pelaksanaan salat lima waktu ini faktor keluarga sangat menentukan, apabila keluarga kurang pembiasaan dalam pelaksanaan salat akan mengakibatkan para remaja enggan dan malas melaksanakan salat karena tidak biasa dan juga dalam pembinaan agama Islam bagi remaja masjid kurang menyentuh aspek emosional remaja.

Dari pelaksanaan salat lima waktu dalam sehari semalam apakah dilakukan remaja secara berjamaah atau secara perorangan. Untuk mengetahui kegiatan remaja dalam pelaksanaan salat berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12

KEGIATAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT  
WAJIB BERJAMAAH BAGI REMAJA MASJID  
DALAM SATU BULAN TERAKHIR

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	Selalu berjamaah	33	49,25
2	Kadang-kadang	23	34,33
3	1 - 2 Kali	11	16,42
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu berjamaah dalam satu bulan terakhir cukup baik karena kesadaran remaja dalam melaksanakan hal tersebut cukup tinggi dan











TABEL 16

SIKAP REMAJA DALAM MEMBACA BASMALLAH  
APABILA MELAKUKAN PEKERJAAN YANG BAIK

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	Selalu	31	46,27
2	Kadang-kadang	25	37,31
3	Tidak pernah	11	16,42
	J U M L A H	67	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan remaja dalam membaca basmallah apabila memulai pekerjaan yang baik sebanyak 31 orang atau 46,27 % dari 67 responden dan yang kadang-kadang membaca basmallah sebanyak 25 orang atau 37,31 %. Sedangkan yang tidak pernah sebanyak 11 orang atau 16,42 %. Hal ini disebabkan membaca basmallah bukan merupakan kebiasaan dalam rumah tangga, apabila ingat mereka akan membaca basmallah dan kalau lupa tidak akan membaca basmallah.

Selain kebiasaan membaca basmallah apakah remaja juga membiasakan pengucapan salam baik masuk rumah maupun keluar rumah, untuk mengetahui pengucapan salam ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :









Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap remaja dalam memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya tinggi artinya bahwa hal ini menunjukkan kesadaran remaja terhadap lingkungan sosialnya sangat tinggi hal ini juga dikarenakan kebiasaan masyarakat yang selalu bergotong royong dalam melakukan suatu pekerjaan, secara prosentase dari 67 orang sampel sebanyak 44 orang yang selalu memberikan pertolongan dan 23 orang kadang-kadang memberikan pertolongan, menurut mereka apabila dalam rumah tangga tersebut sudah ada yang membantu maka mereka tidak ikut apabila ada pekerjaan yang harus dikerjakan, Sedangkan yang tidak pernah memberikan pertolongan tidak ada.

Selain kebiasaan secara pribadi, sikap terhadap sesama atau masyarakat, remaja juga harus bersikap baik terhadap orang tua yaitu dengan cara mentaati perintahnya. Bagaimana sikap remaja dalam mentaati perintah orang tua dalam hal ini terhadap perintah yang baik. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap perintah orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :







1	2	3	4	5	6
38	2,43	2,5	6,075	5,9049	6,25
39	2,14	2,3	4,922	4,5796	5,29
40	2,57	2,6	6,682	6,6049	6,76
41	2,28	2,5	5,7	5,1984	6,25
42	2,14	2,1	4,494	4,5796	4,41
43	2,57	2,6	6,682	6,6049	6,76
44	2,28	2,4	5,472	5,1984	5,76
45	2,57	2,7	6,939	6,6049	7,29
46	2,14	1,5	5,35	5,5796	2,25
47	2,43	2,6	6,318	5,9049	6,76
48	2,28	2,1	4,778	5,1984	4,41
49	2,57	2,9	5,397	6,6049	8,41
50	2,28	2,5	5,7	5,1984	6,25
51	2,85	3	8,554	8,1225	9
52	2,14	2,1	4,494	4,5796	4,41
53	2,57	2,4	6,168	6,6049	5,76
54	2,14	2,1	4,494	4,5796	4,41
55	2,85	3	8,554	8,1225	9
56	2,43	2,6	6,318	5,9049	6,76
57	2,57	2,7	6,939	6,6049	7,29
58	2,28	2,1	4,778	5,1984	4,41
59	2,57	2,6	6,682	6,6049	6,76
60	2,14	1,6	3,424	4,5796	2,56

1	2	3	4	5	6
61	2,71	2,8	7,588	7,3441	7,84
62	2,85	2,9	8,265	8,1225	8,41
63	2,14	1,5	5,354	4,5796	2,25
64	2,43	2,5	6,075	5,9049	6,25
65	2,57	2,5	6,425	6,6049	6,25
66	2,57	2,5	6,425	6,6049	6,25
67	2,57	2,4	6,168	6,6049	5,76
	157,71	155,6	376,69	380,13	377,56

Setelah tabel koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah :

1. Memberikan kategorisasi dan perhitungan frekwensi :
  - a. Aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid
  - b. Pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya.
2. Memasukan dalam rumus untuk mencari nilai r :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan kategorisasi dan perhitungan frekwensi terhadap aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid (variabel X). Untuk variabel X dapat dikualifikasikan menjadi 3 kategori masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,85

Nilai rata-rata terendah : 2

Jarak interval :  $2,85 - 2 = 0,85$  kemudian dibagi dengan 3 kategori, jadi  $0,85 : 3 = 0,283$ .

Sehingga hal tersebut dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut ini :

TABEL 22  
 AKTIVITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM REMAJA MASJID

NO	KATEGORI	F	%
1	Tinggi/ 2,57 - 2,85	30	44,8
2	Sedang/ 2,28 - 2,56	17	25,4
3	Rendah/ 2 - 2,27	20	29,8
		67	100

Dari data di atas diketahui bahwa aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid menempati kriteria tinggi yaitu 30 orang atau 44,8 %, kemudian dalam kriteria sedang sebanyak 17 orang atau 25,4 % dan yang rendah 20 orang atau 29,8 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid dalam kategori tinggi.

Kemudian memberikan kategorisasi dan perhitungan frekwensi terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya (variabel Y). Untuk variabel Y dapat dikualifikasikan menjadi 3 kategori masing-masing interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 3

Nilai rata-rata terendah : 1,5











akan diuji dengan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - (\sum X)^2}{\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(155,6) - (380,13) \quad (157,71) \quad (376,69)}{67 \times 380,13 \quad (157,71)^2} \\
 &= \frac{50149,23 \quad 50407,70}{35489,71 \quad 24872,44} \\
 &= \frac{259,53}{596,27} \\
 &= 0,435306 \\
 &= 0,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{67 \times 376,69 \quad (157,71)(155,6)}{67 \times 380,13 \quad (157,71)^2} \\
 &= \frac{25039,23 \quad 24530,67}{35489,71 \quad 24872,44} \\
 &= \frac{698,56}{596,27} \\
 &= 1,171540801 \\
 &= 1,17
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilanjutkan dengan menyelesaikan persamaan garis regresinya sebagai berikut :  $\hat{Y} = a + b X$

$$0,44 + 1,17 (1)$$

Didapatkan garis regresi linier  $Y = a + b X$ ,  
 yaitu  $Y = -0,44 + 1,17 X$ . Berdasarkan diagram  
 Cartesius garis  $Y = -0,44 + 1,17 X$  akan :

- Memotong sumbu X jika  $Y = 0$

$$0 = -0,44 + 1,17 X \text{ atau } -0,44 + 1,17 X = 0$$

$1,17 X = 0,44$ , dan diperoleh  $X = 0,38$ , berarti titik  
 potong terhadap sumbu X adalah  $(0,38; 0)$

- Memotong sumbu Y jika  $X = 0$

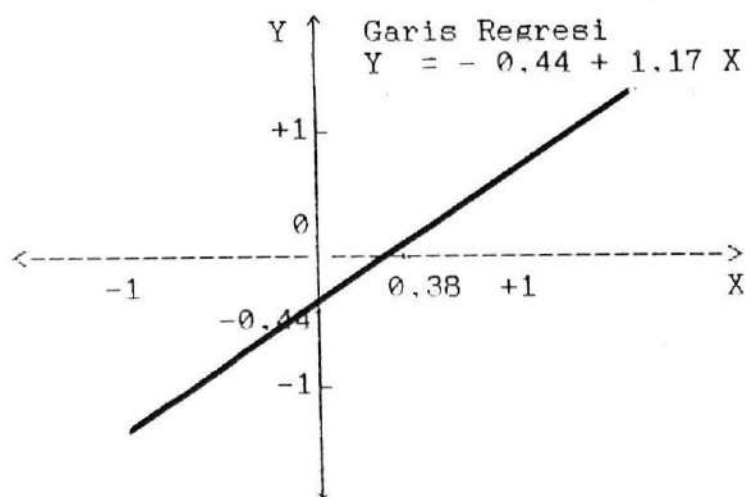
$$Y = -0,44 + 1,17 X$$

$$Y = -0,44 + 1,17 (0)$$

$Y = -0,44$ , berarti titik potong terhadap sumbu Y  
 adalah  $(-0,44; 0)$

Dengan diketahuinya titik koordinat yang memotong  
 sumbu X dan sumbu Y, maka garis  $Y = -0,44 + 1,17 X$   
 dapat dibuat dalam gambar berikut ini.

GAMBAR  
 GARIS REGRESI LINIER  
 $Y = -0,44 + 1,17 X$



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid dilihat dari perolehan prosentase, ternyata yang memperoleh kategori tinggi adalah sebanyak 30 orang (44,8 %), dikategorikan sedang adalah 17 orang (25,4 %) dan yang dikategorikan rendah 20 orang (29,8%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid dalam kategori tinggi.
2. Pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya berdasarkan prosentase ternyata yang memperoleh kategori tinggi adalah 58,72 % (38 orang), yang mendapat kategori sedang adalah 20,89%(14 orang) dan dalam kategori rendah yaitu 22,39 % (15 orang). Dari hasil tersebut diketahui bahwa pelaksanaan ibadah remaja diKotamadya Palangkaraya dalam kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara aktivitas pembinaan agama Islam remaja masjid (variabel X) dengan pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya (variabel Y) yaitu hubungan yang kuat atau tinggi. Hal ini terbukti dimana diperoleh nilai  $r$  sebesar  $0,87 >$  nilai  $r$  tabel ( $0,232$ )

pada taraf signifikan 5 % dan nilai  $r$  tabel = 0.302 pada taraf signifikan 1 %. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut diuji dengan rumus  $t$  hit dan diperoleh  $t$  hitung sebesar 14.23, apabila  $t$  hitung dikonsultasikan dengan  $t$  tabel. Pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,00 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,65. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t$  hitung > dari  $t$  tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun pada 99 %. Jadi hubungan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  adalah sah dan signifikan.

4. Untuk mengetahui ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah remaja masjid di Kotamadya Palangkaraya digunakan regresi linier sederhana, dan diperoleh garis  $Y = -0,44 + 1,17 X$ . Jika tidak ada aktivitas pembinaan agama Islam pada remaja (nilai  $X=0$ ), maka pelaksanaan ibadah remaja sangat memprihatinkan (nilai  $Y = -0,44$ ). Jika dilakukan pembinaan agama Islam pada remaja (nilai  $X = 0,38$ ), maka pelaksanaan ibadah remaja tidak lagi memprihatinkan tetapi tidak pula menggembirakan (nilai  $Y= 0$ ). Dan jika pembinaan agama Islam pada remaja lebih intensif lagi (nilai  $X=1$ ), maka pelaksanaan ibadah remaja mulai menunjukkan hasil yang positif lagi (nilai  $Y = 0,73$ ). Berarti bahwa adanya aktivitas pembinaan agama Islam pada remaja memberikan manfaat positif terhadap pelaksanaan ibadah

remaja tersebut: dan setiap kenaikan satu-satuan nilai X akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai Y sebesar 1,17. Dan hipotesa yang menyatakan bahwa ada pengaruh aktivitas pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah remaja di Kotamadya Palangkaraya, dapat diterima.

#### B. Saran

1. Kepada para remaja agar lebih meningkatkan aktivitas dalam mengikuti pembinaan agama Islam remaja masjid agar tercapai tujuan pembinaan agama Islam tersebut.
2. Kepada remaja agar lebih meningkatkan pelaksanaan ibadah dalam rangka mengaplikasikan pembinaan agama Islam yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik selaku pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat.
3. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama.
4. Kepada Pengurus masjid yang belum mempunyai data yang lengkap tentang inventaris masjid agar membuatnya.
5. Kepada instansi yang terkait agar dapat mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam terutama bagi remaja masjid yang sekarang ini terlihat kurang aktif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (1983) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Bp. 7 Pusat (1990) Undang-Undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Ketetapan MPR Nomor :II/MPR/1978. RI.
- Faerwadarminto, W.J.S. (1984) Kamus Umum Bahasa Indonesia I, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, (1984), Metodologi Reseach, Jilid 1, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Husien. H. Muhammad, Drs. (1988/1989), Pembinaan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-Ajaran Agama, Propinsi Kalimantan Tengah BPPBDK Agama Islam.
- Hendro Puspito D. OC, (1990), Sosialogi Agama, Kansius BPK Gunung Media.
- Mangun Harjono, A. (1994) Anak Keluarga dan Masyarakat Yogyakarta, Kansius.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Hadinoto Universitas, Gajah Mada Universitas Press.
- Marjuki, Drs. Metodologi Reseach, Yogyakarta. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983.
- Ngalimin, Sunandar, Dr. (1994), Materi Khutbah Keluarga Sejahtera BKKBN, Jakarta.
- Putrawan, I Made, Dr, Prof. (1990), Pengujian Hipotesa Dalam Penelitian-Penelitian Sosial, Rineka Cipta.
- Syamsir, salam, Drs, Ms. (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Diktat Kuliah, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sudijono, Anas. (1987), Pengantar Statistik Pendidikan Rajawali Pers Jakarta.
- Sudjana, Nana, Drs dan Ibrahim. M. A, Dr. (1989) Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Penerbit Sinar Baru Bandung Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Pusat. Penelitian Bandung.

Yusuf, M. H. (1996). Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, Jakarta. 1994/1995.

Toung Lola Andy, SH, H. (1988), Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna, Badan Kesejahteraan Masjid, Jakarta.